

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TAKE
AND GIVE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
AKUNTANSI SISWA KELAS X SMK PAB 2 HELVETIA TAHUN
PEMBELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Akuntansi*

OLEH

ERLINA YANTI

NPM :1202070023



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
T.A 2016/2017



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 27 Oktober 2016, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Erlina Yanti
NPM : 1202070023
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Take and Give dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2016/2017

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

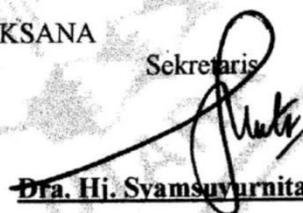
Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

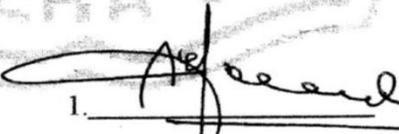
Sekretaris


Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

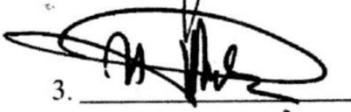

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. H. Sulaiman Effendi, M.Si
2. Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si
3. Henny Zurika Lubis, SE, M.Si

1. 

2. 

3. 



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Erlina Yanti
NPM : 1202070023
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Take and Give dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2016/2017

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2016

Disetujui oleh :

Pembimbing

Henny Zurika Lubis, SE, M.Si

Diketahui oleh :

Dekan

Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Erlina Yanti
N.P.M : 1202070023
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Kelas X SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2015/2016

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2016
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Erlina Yanti

ABSTRAK

Erlina yanti, 1202070023, Penerapan Model pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK PAB 2 Helvetia T.P 2016/2017.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dalam meningkatkan Hasil belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK PAB 2 Helvetia ? “

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK setelah diterapkan Model Pembelajaran *Take and Give* di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AK SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang keseluruhannya berjumlah 38 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Take and Give* untuk meningkatkan hasil belajar belajar akuntansi siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pemberian tes untuk melihat hasil, lembar observasi guru serta lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas peneliti menunjukkan adanya peningkatan . pada Siklus I di peroleh aktivitas siswa 55,26%. Selanjutnya pada data hasil belajar siswa pada Siklus I 68,42% dengan nilai rata-rata 55,26% sedangkan pada siklus II meningkat 74,94% dengan nilai rata-rata 86,. Dengan demikian ada peningkatan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada Kompetensi Jurnal Umum Akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK PAB 2 Helvetia T.P 2016/2017.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Take and Give* dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah swt atas segala rahmat, nikmat, karunia dan kemudahan yang diberikan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TAKE AND GIVE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI KELAS X DISMK PAB 2 HELVETIA MEDAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017 ”**. guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata 1 (S1) fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, jurusan pendidikan akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat serta salam penulis hadikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, semoga safaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak. Amin ya robbal alamin.

Penulis menyadari bahwa Proposal ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pada pembaca.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Proposal ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Wahono dan Ibunda Sahriyati Dalimunthe tercinta selaku orang tua yang selama ini melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan yang tidak bisa dapat dihitng besarnya serta

doa restunya penulis berhasil menyelesaikan Proposal sebagai salah satu untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan nantinya.

2. Bapak Drs. Agussani, M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..
4. Ibu Dra. Hj Syamsuyurnita, M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Henny Zurikha Lubis, SE.M.Si selaku dosen pembimbing, atas waktu perhatian dan segala bimbingan, nasehat serta arahannya.
6. Ibu Dra, Ijah Mulyani Sihotang selaku Ketua program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Para seluruh Staf pengajar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Adek saya tersayang Muhammad Rivai, Adi syahputra dan Pariyani.
9. Teman-teman Pendidikan akuntansi khususnya Santi, isnin, iswahyudi, melly asrina siregar.
10. Teman-temen satu rumah khususnya untuk kak NurAisyah Nasution S.Pd (kak seto), Hera Ernani Dlm, D3, Evi Susanti Hrp dan Pajarisa siregar.

Akhirnya penulis mengharapkan Proposal ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu

melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada kita semua serta keselamatan dunia dan akhirat. Amin

Medan, Februari 2016

Penulis

ERLINA YANTI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan penelittian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Konseptual.....	8
1. Pengertian Model Pembelajaran	8
2. Pengertian Model Take and Give.....	12
3. Materi Jurnal Umum	15
4. Hasil Belajar Akuntansi	17
B. Kerangka Konseptual.....	20
C. Hipotesis Tindakan.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. Subjek dan Objek penelitian	25
C. Defenisi Operasional.....	25
D. Jenis dan Prosedur Penelitian.....	27
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Analisi Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Sekolah	39
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	39

2. Struktur Organisasi.....	42
3. Tugas Guru/Pegawai/Wakasek	44
4. Hasil Tes Awal.....	48
B. Depenisi Hasil Tindakan Kelas.....	51
1. Deskripsi Tindakan Siklus I.....	51
2. Deskripsi Tindakan Siklus II.....	62
C. Pembahasan Hasil penelitian.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Hasil Ujian MID Semester Ganjil Siswa Kelas X SMK PAB 2 Helvetia T.A 2015/2016.....	4
Tabel 2.2	Paradigma Penelitian.....	28
Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	29
Tabel 3.2	Jumlah Siswa Kelas X AK SMK PAB 2 HeLVETIA T.P 2015/2016.....	30
Tabel 3.3	Langkah-Langkah Penelitian Siklus I.....	37
Tabel 3.4	Lngkah-Langkah penelitian Siklus II.....	38
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Intrumen Tes Hasil Belajar.....	40
Tabel 3.6	Kisi-Kisi Observasi minta.....	41
Tabel 4.1	Hasil Belajar Awal.....	49
Tabel 4.2	Hasil Observasi Penjelasan Guru.....	53
Tabel 4.3	Hasil Observasi Penyampaian Pendapat atau Ide.....	54
Tabel 4.4	Hasil Observasi Bertanya Kepada Guru.....	55
Tabel 4.5	Hasil Observasi Menarik Kesimpulan.....	56
Tabel 4.6	Hasil Observasi Mengikuti Intruksi Latihan.....	57

Tabel 4.7	Hasil Observasi Mengerjakan Soal Latihan
.....58	
Tabel 4.8	Hasil Belajar Siklus I
.....59	
Tabel 4.9	Hasil Observasi Siklus
.....60	
Tabel 4.10	Hasil Observasi Memperhatikan Penjelasan Guru
.....62	
Tabel 4.11	Hasil Observasi Menyampaikan Pendapat atau Ide
.....63	
Tabel 4.12	Hasil Observasi Bertanya Pada Guru
.....64	
Tabel 4.13	Hasil Observasi Menarik Kesimpulan
.....65	
Tabel 4.14	Hasil Observasi Intruksi Latihan
.....66	
Tabel 4.15	Hasil Observasi Mengerjakan Soal
.....67	
Tabel 4.16	Hasil Belajar Siklus II
.....68	
Tabel 4.17	Hasil Aktivitas Siswa Siklus II
.....69	
Tabel 4.18	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II
.....71	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Paradigma Penelitian	
.....28	
Gambar 3.2 Rencana Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	
.....32	
Gambar 4.1 Diagram Tes Awal	
.....49	
Gambar 4.2 Diagram Hasil Tes Siklus I	
.....59	
Gambar 4.3 Diagram Grafik Siklus II	
.....69	
Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar	
.....72	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini semakin meningkat. Perubahan-perubahan yang terjadi di era globalisasi menuntut manusia menjadi motor-motor penggerak disetiap lini kehidupan. Peningkatan sumber daya manusia merupakan langkah penting yang harus ditempuh. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber dayanya dalam manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam pencerdasan manusia tersebut. Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pencapaian kualitas terbaik sumber daya manusia karena cukup disadari bahwa kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikan.

Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana prasarana terpenuhi dengan baik, apabila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan dengan baik. Guru mempunyai tanggung jawab dalam keberhasilan seorang siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan terkait dengan bagaimana kualitas ilmu yang diberikan oleh seorang guru.

Selama ini proses pembelajaran akuntansi di SMK ini lebih menekankan pada aspek kognitif saja dalam cakupan materinya maupun dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan daya nalarnya dan kesulitan memahami apa yang diajarkan oleh guru, padahal penalaran dan pemahaman merupakan kemampuan yang sangat

penting bagi siapa saja yang ingin profesional dalam bidangnya. Guru mengajar dengan model konvensional menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti ini kemungkinan akan menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan yang berakibat akan rendahnya hasil belajar siswa.

Banyaknya faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri atau sering disebut faktor internal dan ada juga yang berasal dari luar siswa yaitu kemampuan, intelegensi, sikap dan minat. faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah masyarakat dan salah satunya yang berasal dari guru misalnya pemilihan model dan strategi yang kurang tepat, kurang menarik sehingga siswa cenderung akan merasa bosan ketika pelajaran itu disampaikan oleh guru.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah tingkat menengah dan menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dalam rangka mentransfer ilmu akuntansi yang dimiliki guru kepada siswa, peranan guru sangat penting yakni mengusahakan dengan berbagai cara.

untuk mencapai tujuan tersebut perlu ditemukannya penerapan metode dan model pembelajaran yang bervariasi, metode dan variasi model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas dan merubah pola belajar terfokus pada guru menjadi pola yang terfokus pada siswa, sehingga hasil belajar siswa memuaskan.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di SMK PAB 2 Helvetia bahwa aktifitas didalam kelas kurang aktif. Hal ini dapat diamati dari kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan rendahnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran akuntansi di dalam kelas. Terlihat dari sikap sebagian siswa yang ribut dan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru di depan kelas sehingga kelas pun menjadi kurang kondusif.

Berdasarkan hasil diskusi penulis dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMK PAB 2 Helvetia yang dilakukan sebelum peneliti mengadakan penelitian, hasil belajara akuntansi siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari data nilai ujian tengah semester siswa. Dari 38 siswa X AK sekitar 31,57% siswa atau 12 orang siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan Minimum (KKM) dan 68,43% siswa atau 26 orang yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dimana Kriteria Minimum (KKM) mata pelajaran akuntansi yang ditetapkan adalah 75.

Tabel 1.1

Data Hasil Belajar Siswa Kelas X AK SMK PAB 2 HELVETIA

Tahun Pembelajaran 2015/2016

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
1	≥ 75	12 orang	31,57 %	Tuntas
2	< 75	26 orang	68,43 %	Tidak tuntas
	Total	38 orang	100 %	-

Sumber : Dari Guru Mata Pelajaran Akuntansi

Dari hasil ulangan ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar tersebut belum maksimal dan masih dibawah standar yang diharapkan dan perlu adanya perbaikan. Rendahnya hasil belajar siswa diatas kemungkinan disebabkan oleh pembelajaran lebih ditekankan pada, kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan penalaran melalui diskusi kelompok serta sasaran belajar ditentukan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut perlu diusahakan perbaikan pembelajaran sebagai strategi untuk meningkatkan penalaran siswa, bahkan menurut Krulick dan Rudnick (20 juni 2008) mengatakan bahwa “Kemampuan penalaran merupakan aspek kunci untuk mengembangkan kemampuan berfikir Kritis dan kreatif siswa.”Maka penulis menggunakan Model Pembelajaran *kooperatif take and give* yang melibatkan pemecahan masalah dalam kelompok kecil. Melalui model take and give, siswa dapat meningkatkan minat belajar sehingga lebih aktif dan menumbuh kembangkan kemampuan penalaran siswa sehingga siswa akan lebih mudah memenuhi memahami konsep pelajaran akuntansi .

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul :” **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Take and Give Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa di Kelas X AK SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar akuntansi siswa
2. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi
3. Siswa lebih banyak yang tidak mencapai KKM

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi batasan masalah adalah

1. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada pokok bahasan jurnal umum siswa kelas X AK SMK PAB 2 Helvetia T.P 2016/2017

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas,maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Take and Give dikelas X AK SMK PAB 2 Helvetia T.P 2016/2017 ?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran Take and Give dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK PAB 2 Helvetia T.P 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Take and Give pada hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK PAB 2 Helvetia T.P 2016/2017 ?
2. Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK setelah menerapkan model pembelajaran Take and give di SMK PAB 2 Helvetia T.P 2016/2017 ?

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang model pembelajaran Take and Give yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran selanjutnya
2. Bagi Guru:
 - a. Dapat memberikan informasi kepada kalangan pendidik model pembelajaran Take and Give baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.
 - b. Dapat meningkatkan mutu pelajaran dan hasil pembelajaran khususnya di SMK PAB 2 Helvetia.

3. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa/ mahasiswi yang ingin melakukan penelitian dengan model pembelajaran.

BAB 11

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kumpulan teori yang diperlukan sebagai acuan atau patokan dalam sebuah penelitian. pengkajian teoritis tersebut dapat bertolak dari sejumlah data empiris atau konsep-konsep atau teori yang keimpilannya telah teruji secara empiris dan konseptual. Teori-teori tersebut disajikan sebagai landasan pemikiran dan acuan variabel dalam penelitian.

Kerangka teoritis merupakan pendukung suatu penelitian karena dalam kerangka teoritis diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Arikunto (2006:107) mengatakan, "Kerangka teoritis merupakan wadah untuk menerangkan variabel atau pokok masalah yang terkandung didalam penelitian.

1. Pengertian Model Pembelajaran

Strategi menurut Kemp (1995) model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka

diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran.

Sedangkan model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan bimbingan pembelajaran dikelas atau yang lain. model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan ,artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

a. Ciri-ciri model pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
Sebagai contoh, model penelitian kelompok model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas, misalnya dirancang model dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengarang.
4. memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung. keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila digunakan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
6. membuat persiapan mengajar dengan model pembelajaran yang dipilihnya.

b. Model pembelajaran

1. model interaksi sosial

Model ini didasarkan oleh teori belajar Gestalt. model interaksi sosial menitik beratkan hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat. teori pembelajaran Gestalt dirintis oleh Max Wertheimer (1912) bersama dengan Kurt Koffka dan W.Kohler, mengadakan eksperimental mengenai pengamatan visual dengan fenomena fisik.

Model interaksi sosial ini mencakup strategi pembelajaran berikut :

- a. Kerja kelompok, bertujuan mengembangkan keterampilan berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dalam bidang akademik.

- b. Pertemuan kelas, bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompok.
- c. Pemecahan masalah sosial bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara berfikir logis.
- d. Bermain peranan, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan.
- e. Simulasi sosial, bertujuan untuk membantu siswa mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka.
- f. Pada teori humanistik ini, pendidik seharusnya berperan sebagai pendorong bukan menahan sensitifitas siswa.

Implikasi teori humanistik dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Bertingkah laku dan belajar adalah hasil pengamatan.
- b. Tingkah laku yang ada, dapat dilaksanakan sekarang.
- c. Semua individu memiliki dorongan dasar terhadap aktualitas diri.
- d. Sebagian besar tingkah laku individual adalah hasil dari konseptual
- e. Mengajar adalah bukan hal penting, tapi belajar siswa adalah sangat penting.
- f. Mengajar adalah membantu individu untuk mengembangkan suatu hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan memandang dirinya sebagai pribadi yang baik.

2. Model pembelajaran Take and Give

a. Pengertian model pembelajaran Take and Give

Istilah take and give sering diartikan ‘saling memberi dan saling menerima’. Prinsip ini juga menjadi intisari dari model pembelajaran Take and Give. Take and Give merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing – masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing – masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya dikartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya.

Pengertian model pembelajaran Take and give ini adalah rangkaian penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa yang didalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh masing-masing siswa. Kemudian siswa mencari pasangan masing-masing untuk bertukar pengetahuan yang ada padanya sesuai dengan yang didapatnya dikartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang ada padanya dan yang dia terima dari pasangannya.

Dengan demikian, komponen penting dalam strategi Take and Give adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan sharing informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan didalam kartu dan kartu pasangannya.

Langkah – Langkah strategi pembelajaran Take and Give dapat dilihat sebagai berikut :

- guru mempersiapkan kartu yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya.
- Guru menjelaskan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- Untuk memantapkan penguasaan siswa, mereka diberi masing – masing satu kartu untuk dipelajari atau dihafal.
- Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
- Demikian seterusnya hingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing – masing (take ang give).
- Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, guru dianjurkan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu.
- Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan.
- Guru menutup pembelajaran.

Strategi Take and Give memiliki beberapa kelebihan, antara lain :

- Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran.
- Model pembelajaran ini tidak kaku, karena seorang guru boleh memodifikasi lagi penggunaan model pembelajaran ini sesuai dengan keinginan dan kebutuhan serta situasi pembelajaran.

- Materi akan terarah, karena guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum dibagikan kartu kepada siswa
- Melatih siswa untuk bekerja sama dengan menghargai kemampuan orang lain.
- Akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan kepadanya, sebab mau tidak mau harus menghafal dan paling tidak membaca materi yang diberikan kepadanya
- Melatih siswa untuk berintraksi secara baik dengan teman sekelas.
- Memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan, dan
- Meningkatkan tanggung jawab siswa , sebab masing – masing siswa dibebani pertanggung jawaban atas kartu masing – masing.

Sementara itu, strategi ini juga memiliki kekurangannya tersendiri, misalnya :

- Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok – kelompok.
- Ketidaksesuaian skill antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan kecendrungan terjadinya free riders dalam setiap kelompok, utamanya siswa – siswa yang lain.
- Bila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lain pun akan kurang tepat.
- Adanya siswa yang bertemu dengan pasanganya, bukannya membahas materi pelajaran tetapi bercerita tentang masalah lain.

Oleh karena itu diharapkan dengan di terapkannya model pembelajaran take and give ini akan mampu meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn sub materi pokok

Pemerintahan Tingkat Pusat. sehingga pada akhirnya dapat memberikan peningkatan Hasil belajar kognitif siswa.

3. Pengertian Jurnal Umum

Jurnal umum adalah merupakan media dalam proses akuntansi yang menjadi dasar bagi penentuan ke akun mana saja transaksi dicatat, beberapa jumlah uang yang dicatat, di sisi mana dicatat, dan keterangan singkat tentang transaksi. Jadi, jurnal dapat diartikan sebagai media pencatatan sistematis yang menjadi sumber atau dasar pencatatan ke dalam akun.

a. Bentuk jurnal umum

Tanggal	No.Bukti pembukuan	Akun/Keterangan	Ref	Debet	Kredit

Keterangan :

1. Kolom tanggal digunakan untuk mencatat tanggal, bulan, dan tahun terjadinya transaksi.
2. Kolom nomor bukti digunakan untuk mencatat transaksi yang didebet.
3. Kolom akun/keterangan digunakan untuk mencatat transaksi

Yang didebet dan dikredit, disertai keterangan singkat mengenai transaksi.

4. Kolom ref (referensi) digunakan untuk mencatat kode akun ketika ayat jurnal dipindahkan ke buku besar. Sebelum dilakukan pemindahan, kolom ref tetap dalam keadaan kosong.

5. Kolom debit kredit digunakan untuk mencatat nilai transaksi.
6. Kolom halaman digunakan untuk sebagai referensi pada buku besar.

Berikut contoh untuk memahami proses pencatatan ke jurnal umum
nyonya nani membuka usaha perusahaan jasa selama bulan desember
terjadi transaksi sebagai berikut :

- 01 nyonya nani menginvestasikan uang pribadinya sebesar Rp 5.000.000
keperusahaannya
- 05 nyonya nani membeli perlengkapan secara tunai sebesar Rp 150.000
- 09 nyonya nani membeli perlengkapan secara tunai sebesar Rp 800.000
- 15 menerima uang dari langganan selama seminggu sebesar Rp 250.000
- 25 dibayar biaya listrik sebesar Rp 25.000
- 27 dibayar biaya lain-lain sebesar Rp 50.000
- 28 nyonya nani mengambil uang perusahaan untuk keperluan pribadinya
Rp25.000
- 29 Diterima langganan yang membayar dengan tunai Rp 300.000 dan yang belum
dibayar 150.000
- 30 Diterima tagihan dari langganan yang tertanggal (29/1) sebesar Rp 100.000
- 31 Dibayar gaji karyawan sebulan sebesar Rp 200.000

Transaksi - transaksi diatas dicatat kedalam jurnal umum sebagai berikut :

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
D E S E M B E R	01	Kas Modal	Rp 5.000.000	Rp 5000.000
	05	Perlengkapan Kas	Rp 150.000	Rp 150.000
	09	Peralatan Utang	Rp 800.000	Rp 800.000
	15	Kas Pendapatan	Rp 250.000	Rp 250.000
	25	Biaya listrik Kas	Rp 25.000	Rp 25.000
	27	Biaya lain-lain Kas	Rp 50.000	Rp 50.000
	28	Kas Prive	Rp 25.000	Rp 25.000
	29	Kas Utang	Rp 300.000	Rp 300.000
	30	Kas Piutang	Rp 100.000	Rp 100.000
	31	Beban gaji Kas	Rp 200.000	Rp 200.000
		Jumlah		Rp 6.900.000

4. Hasil Belajar Akuntansi

a. Pengertian Hasil belajar

Setiap aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa selalu diarahkan terhadap pencapaian tujuan untuk memenuhi suatu kebutuhan jika tujuan tercapai berarti siswa telah mengalami proses pembelajaran yang diharapkan dapat mengubah perilakunya. Sedangkan hasil belajar adalah perilaku yang diperoleh seseorang berkat pengalaman dan latihan, bila dihubungkan dengan komponen tujuan belajar maka perilaku yang diperoleh seseorang menunjukkan seberapa besar tujuan belajar yang dicapainya. Hasil belajar itu sendiri merupakan kemampuan yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar.

Guru sebagai tenaga pendidik sangat menentukan hasil belajar, sehingga seorang guru harus membuat perencanaan pengajaran yang baik. Harus menggunakan strategi yang sesuai serta melakukan strategi pembelajaran yang tepat.

Soemarsono (2003:17) “menyatakan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut .”

Jadi akuntansi merupakan suatu ilmu tentang pencatatan, penggolongan, pengiktisaran, dan pelaporan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan yang menghasilkan informasi ekonomi yang berguna bagi pihak pemakai informasi dalam pengambilan keputusan.

Mulyasa (2006:190) Mengemukakan “hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri individu, yaitu faktor jasmani dan faktor psikologi
- b. Faktor eksternal adalah dari luar individu, yaitu faktor lingkungan keluarga, suasana sosial dan lingkungan sekolah.

Menurut Dimiyati (2006: 55) menyatakan “ Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses belajar dan pembelajaran.” pembelajaran merupakan suatu usaha dasar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, sehingga perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat terwujud.

Kemudian Abdurrahman (2009: 37) mengatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu propesi seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relate menetap.”

Menurut Sudjana (2005: 22) bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” penguasaan hasil belajar seorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku penguasaan, pengetahuan keterampilan berfikir maupun motorik. pada umumnya hasil belajar atau tingkah laku penguasaan materi pengajaran di ukur dengan evaluasi. Hasil belajar biasanya diperhatikan setelah siswa menempuh kegiatan belajarnya dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa yang terjadi pada diri siswa yang dapat di amati dan di ukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan melalui proses dan pembelajaran. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar akan tercapai apabila seseorang telah mengalami suatu proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

B. Kerangka Konseptual

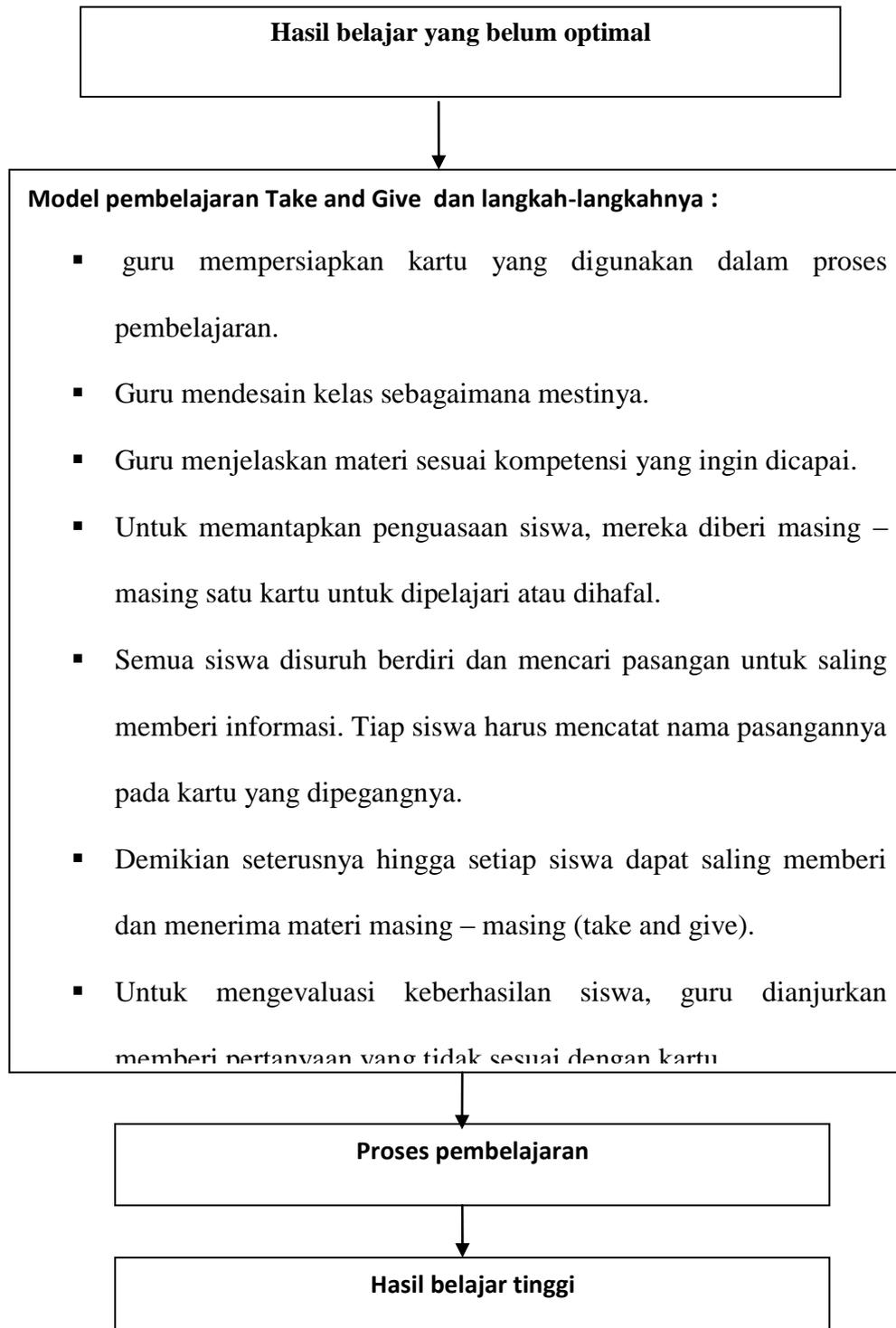
Keberhasilan dalam menguasai suatu materi dipengaruhi oleh faktor banyak.faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada yang berasal dari diri siswa dan dari luar diri siwa. Faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri adalah adanya motivasi yang kuat dari diri siswa sendiri untuk belajar, sedangkan faktor dari luar salah satunya adalah ketepatan guru menggunakan model pembelajaran yang efektif.model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru sangat mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu guru harus bisa memilih model pembelajaran yang dapat memotivasi peningkatan hasil belajar siswa dan dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan.kemampuan penguasaan pelajaran akuntansi dapat dilihat pada hasil belajar yang ditunjukkan siswa baik selama maupun setelah proses pembelajaran berlangsung. kemudian meningkatkan kemampuan ini, maka lebih ditekankan pada perlakuan yang diberikan kepada siswa dengan menerapkan strategi pemahaman mandiri dalam proses pembelajaran.dalam hala ini,guru harus menggunakan model pembelajaran

yang tepat salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Take ang Give*

Model pembelajaran *Take ang Give* adalah model pembelajaran kooperatif dengan perencanaan suatu tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan sharing informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan didalam kartu dan kartu pasangannya.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengalami suatu proses belajar mengajar, dimana hasil belajar ini dapat diklasifikasikan dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Berdasarkan teori diatas dapat dibuat kerangka berpikir seperti gambar di bawah ini :



Tabel 2.1

B. Subjek penelitian dan objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK PAB 2 HELVETIA Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang berjumlah 38 orang.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas X AK SMK PAB 2 Helvetia

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
X	3	35	38 orang
Total			38 orang

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Take and Give dalam meningkatkan hasil belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2015/2016.

3. Defenisi Operasional

Defenisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran Take and Give adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan sharing informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan didalam kartu dan kartu

pasangannya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran Take and Give adalah sebagai berikut :

Langkah-langkah model pembelajaran Take and Give menurut Martinis Yamin dan Bansu I. Antasari (2008) adalah sebagai berikut :

- guru mempersiapkan kartu yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya.
- Guru menjelaskan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- Untuk memantapkan penguasaan siswa, mereka diberi masing – masing satu kartu untuk dipelajari atau dihafal.
- Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
- Demikian seterusnya hingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing – masing (take and give).
- Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, guru dianjurkan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu.
- Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan.
- Guru menutup pembelajaran.

2. hasil belajar akuntansi adalah hasil dari proses belajar yang dapat berupa angka untuk menunjukkan tinggi rendahnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran akuntansi ranah kognitif (pengetahuan) telah dikuasai siswa melalui proses belajar setelah melakukan suatu ujian atau tes.

D. Jenis dan Prosedur Penelitian

1. Jenis penelitian

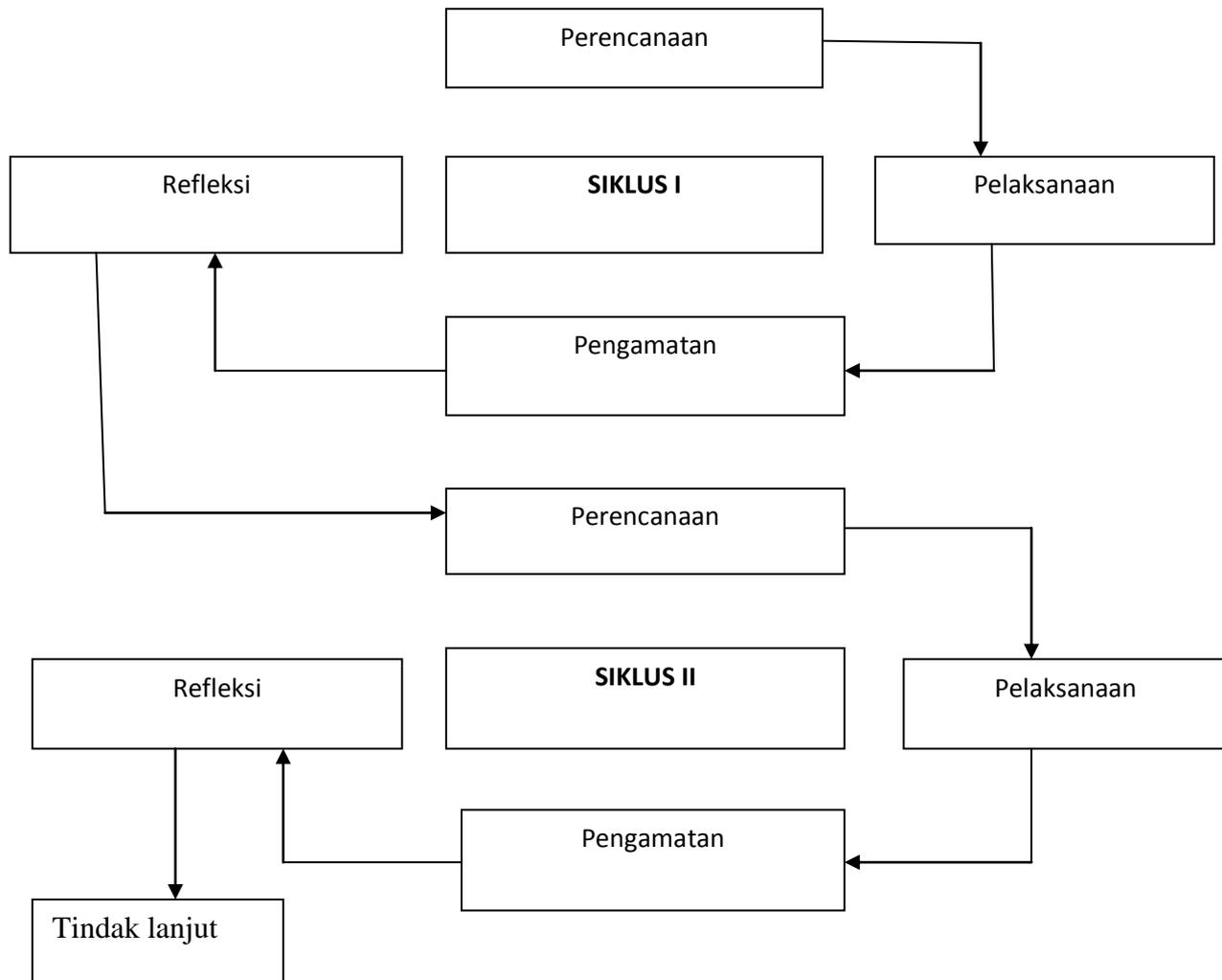
Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersama-sama guru dengan peserta didik yang dilakukan sebelum (pretes) dan sesudah (posttest) pembelajaran dilakukan. penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran *Take and Give* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Prosedur penelitian

Penelitian PTK ini dapat direncanakan atau dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan hasil belajar refleksi masing-masing siklus. Artinya, apabila hasil belum menunjukkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan peneliti, maka dapat dilanjutkan pada siklus II, demikian seterusnya.

Skema 3.1

Rencana Pelaksanaan penelitian Tindak Kelas



a. Siklus I

1. Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru bidang studi akuntansi mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas yaitu :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku.
2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan berupa buku pelajaran dan media pembelajaran.
3. Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi. Evaluasi dalam bentuk subyektif tes jenis essay test.

Sebelum tindakan dilakukan, guru terlebih dahulu memberikan pretes. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan diberikan.

2. Tahap pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti guru bersana bidang dengan study akuntansi sebagai pelaksanaan tindakan, melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap pertama, yaitu menerapkan model pembelajaran Take and Give dalam penyampaian materi.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersama dengan saat tindakan dilakukan. Tahap pelaksanaan tindakan diberikan untuk memberikan peluang kepada guru

sebagai pelaksana (lembar observasi terlampir). Observasi yang dilakukan pada siklus 1 yaitu :

1. melaksanakan pengamatan terhadap guru dalam proses tindakan
2. mengamati kegiatan belajar mengajar
3. menilai hasil tindakan kelas, baik pretes, maupun post test.
4. menilai keberhasilan belajar siswa

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. jika masih banyak siswa mengalami kesulitan, maka peneliti harus merencanakan tahap tindakan ke 2 (dua) pada siklus II. Tapi sebagai penguatan bahwa hasil yang diperoleh pada siklus I itu bukan karena kebetulan, tapi karena pemahaman. Adapun kesulitan-kesulitan pada siswa dapat meneliti amati dari kesalahan jawaban siswa terhadap tes yang diberikan. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I. pada tahap ini peneliti dapat mengetahui seberapa banyak siswa memiliki hasil belajar rendah.pada tahap ini peneliti memfokuskan kesulitan yang dialami siswa pada siklus I. siswa diberikan kesempatan untuk menemukan konsep dari penafsiran jurnal khusus .kegiatan ini harus mengaktifkan seluruh siswa

sepertipada siklus I peneliti bersama dengan guru melaksanakan merencanakan tahap-tahap siklus II. Adapun tahap-tahap tersebut adalah :

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini,peneliti guru pelaksanaan bersama dengan peneliti melakukan hal-hal berikut :

- a. Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ,dengan memperhatikan silabus dan menerapkan model pembelajaran *Take and Give*, serta disesuaikan dengan evaluasi siklus I
- b. Menyiapkan sumber belajar
- c. Menyusun lembar kerja siswa
- d. Menyiapkan lembar evaluasi dan lembar observasi

2. tahap pelaksanaan tindakan

Siswa dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada tahap I sebelumnya. pada siklus II ini, tindakan yang diberikan berbeda dengan tindakan yang ada pada siklus pertama karena tindakan ini direncanakan sesuai dengan hasil tes dan observasi pada siklus satu.

3. Tahap observasi

Setiap aktivitas didalam kelas diamati dan didokumentasikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang diamati adalah perubahan sikap dan tingkah laku.

4. Tahap Refleksi

Hasil dari tes dan observasi yang diberikan digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Apakah kengunaan yang dilakukan telah berhasil atau belum berhasil. Jika pada siklus 11 masih banyak yang melakukan kesulitan , maka akan direncanakan siklus selanjutnya. Namun jika memenuhi indikator keberhasilan belajar maka tidak perlu dilanjutkan kesiklus selanjtnya.

Sesuai dengan kedua siklus diatas, maka langkah-langkah yang dilakukan setiap siklus akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2

Langkah-langkah penelitian siklus I

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
1. Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku. 2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan 3. Menyusun lembar kerja siswa 4. Membuat lembar dan lembar	1. guru menyampaikan tujuan pembelajaran 2. guru membagi teks bacaan berupa lembar aktivitas yang memuat situasi masalah yang bersifat open - end serta memberikan petunjuk dan prosedur pelaksanaannya. 3. Untuk memantapkan penguasaan siswa, mereka diberi masing – masing satu kartu untuk dipelajari atau dihafal. 4. Semua siswa disuruh	1. Mengamati minat siswa terhadap materi pembelajaran yang sedang berlangsung 2. Mengamati perhatian siswa kepada guru dalam penerapan model pembelajaran <i>Take and Give</i>	1. mencatat hasil observasi 2. mengevaluasi hasil observasi 3. menganalisis hasil pembelajaran 4. memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya

observasi	berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya. 5. siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi. 6. Guru membantu dan mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.		
-----------	--	--	--

Tabel tersebut diatas merupakan tabel langkah-langkah penelitian siklus pertama. jika pada siklus pertama perubahan hasil belajar siswa belum maksimal seperti apa yang diharapkan, maka peneliti dapat melanjutkan pada siklus 2. Adapun langkah-langkah peneliti pada siklus dua adalah seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3

Langkah-langkah penelitian siklus II

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
1. Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2. Menyiapkan sumber belajar 3. Menyusun lembar kerja	1. memberikan beberapa masalah baru dari hasil evaluasi dan refleksi siklus I 2. guru membimbing siswa agar dapat memahami, mencerna dan	1. Mengamati sikap siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Take and Give 2. Memantau	1. mencatatat hasil observasi siswa 2. mengevaluasi hasil observasi 3. menganalisis hasil pembelajaran 4. mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu.

siswa 4. Menyiapkan lembar evaluasi dan lembar observasi	menganalisis pengetahuan yang diberikan 3. menguji pengetahuan siswa dengan cara memberi kesimpulan dari pemikirannya sendiri.	siswa dalam proses belajar 3. Mengamati pemahaman siswa terhadap materi pelajaran	
---	---	--	--

G. Instrumen penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tes yang diberikan pada siswa dalam penelitian adalah berbentuk subjektif tes. hasil tes yang diperoleh digunakan untuk melihat keberhasilan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal. tes yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku paket akuntansi kelas X, sehingga tes memenuhi validitas tes. Untuk memperoleh data dan gambaran yang sebenarnya dalam topik penelitian ini, maka instrumen yang dipakai penulis berupa uraian (essay tes) sebanyak 3 soal. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.4

Kisi-Kisi instrumen Tes Hasil Belajar

Siklus I

No	Sub Pokok bahasan	Aspek kognitif						Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1	Pengertian jurnal umum	1						1
2	Bentuk jurnal umum		1					1
3	Mencatat transaksi ke dalam jurnal umum			1 (10 transaksi)				1
	Jumlah							3

Tabel 3.5

Kisi-kisi Tes Siklus 2

No	Sub Pokok Bahasan	Aspek kognitif	Jumlah Soal
1	Mencatat transaksi ke dalam jurnal umum	√	1 (10 transaksi)
	Jumlah		1

1. Observasi

Instrument penelitian observasi atau pengamatan ini dilakukan untuk melihat seluruh kegiatan dan keadaan peserta didik yang terjadi pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Tabel 3.6

Kisi-kisi observasi minat

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Siswa mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk pembelajaran					
2	Memperhatikan penjelasan guru					
3	Kerja sama antra siswa					
4	Ketertiban siswa dalam pembelajaran					
5	Menyampaikan pendapat atau ide kepada guru					
6	Bertanya kepada guru					
7	Menarik suatu kesimpulan dari materi pembelajaran					

Keterangan

1 = Kurang

2 = Sedang

3 = Baik

3 = Sangat baik

4

Kriteria penilaian

28 - 32 = Sangat Baik (SB)

23 - 27 = Baik (B)

18 - 22 = Cukup (C)

0 - 17 = Kurang (K)

H. Teknik Analisis data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dengan cara reduksi yaitu dengan cara memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar di lapangan, kemudian data yang telah direduksi, dicari rata-rata belajarnya yang dicari tingkat ketuntasan belajar dengan rumus. Langkah-langkah analisis data antara lain :

1. Untuk menghitung rata-rata kelas dengan rumus

$$X_i = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Dimana : f_i : Banyaknya siswa

X_i : Nilai masing-masing siswa

2. menghitung ketuntasan belajar siswa, terdapat kriteria ketuntasan belajar perorang dan klasikal :

- seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor 75% atau 75. Ketuntasan tersebut dihitung dengan menggunakan

rumus :

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} = 100\%$$

DS : Daya Serap

Dengan kriteria

$0\% < DS < 75\%$ - siswa belum tuntas belajar

$0\% < DS < 75\%$ - siswa telah tuntas belajar

Selanjutnya dapat diketahui ketuntatasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus berikut :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjana 2005 : 115})$$

Dimana :

D : prestasi kelas yang telah dicapai daya serap $\geq 75\%$

X : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

N : Jumlah siswa sampel penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika kelas tersebut telah terdapat siswa yang telah mencapai daya serap 75 % maka ketuntasan secara keseluruhan telah tercapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. H.Ahmad Nasution, M.Pd sebagai kepala Sekolah SMK PAB 2 Helvetia, bahwa awal sejarah berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan yang disingkat SMK ini diasuh oleh Organisasi Persatuan Amal Bakti (PAB) Sumatra Utara suatu Organisasi Pendidikan, Sosial dan Dakwah yang berkedudukan di medan. Dimana PAB mengasuh Lembaga Pendidikan tingkat SD, SMP, Tsanawiyah, Aliyah, SMA dan SMK yang saat ini berjumlah 84 unit. Lokasi sekolahnya dikota Medan, Binjai, Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Langkat.

Sekolah Menengah Kejuruan ini oleh pengasuhnya Organisasi Persatuan Amal Bakti (PAB) Sumatra Utara, diberi nomor urut 2 yaitu SMK Swasta PAB 2 Helvetia, yang pada awalnya berdirinya yaitu pada Tahun Pelajaran 1984/1985 merupakan Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA). Tepatnya pada tanggal 17 juli 1984, dengan izin pendirinya yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatra Utara No.082/1.05/A.85 tanggal : 01 Mei 1985.

Berdirinya SMK (SMEA) PAB 2 Helvetia sebagai pengganti Sekolah Pendidikan Guru (SPG-PAB 1 Helvetia) yang berdiri sejak tahun 1966, yang oleh kebijaksanaan Departemen Pendidikan Nasional Mulai tahun 1984 untuk standar guru Sekolah Dasar (SD) harus dari tamatan PGSD secara bertahap ditutup, sekolah hanya menyelesaikan kelas-kelas yang ada ,sehingga secara alami lembaga SPG tidak ada lagi.

Untuk menggantinya guna kelanjutan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada, serta sarana prasarana yang dikelola swasta. Maka lembaga pendidikan yang mengelola SPG diberi kesempatan untuk membuka jenjang sekolah lain, maka sebagai pengganti SPG dibuka sekolah baru yaitu SMEA PAB Helvetia (tahun 1984) dengan jurusan keuangan dan tata usaha.

Sebagai kepala sekolah pertama SMEA PAB 1 Helvetia dijabat oleh Drs. H.DS (alm). Bertugas sejak berdirinya SMEA/SMK PAB tanggal 17 juli 1984 sampai dengan Beliau meninggal dunia karena sakit pada tanggal 29 september 1998. Sebagai pengganti Kepala Sekolah oleh Organisasi Persatuan Amal Bakti (PAB) Sumatra Utara Drs. H.Ahmad Nasution, M.Pd menjabat hingga saat ini.

Dalam perkembangan SMK Swasta PAB 2 Helvetia hingga saat ini :

1. Pada saat SMEA dibawah pembina Badan Pendidikan Menengah Kejuruan Kanwil Departemen Pendidikan dengan Pemda Provinsi Sumatra Utara, SMEA Swasta PAB 1 Helvetia ditetapkan sebagai panitia Ujian Nasional Sub Rayon Kota Medan dengan anggota sekolah :
 - a. SMEA - Laksamana Martadinata
 - b. SMEA - Krakatau
 - c. SMEA - Eka Prasetya
 - d. SEMA - Markus
 - e. SMEA - SiLoan
 - f. SMEA - Budi Agung
 - g. SMEA - YPK Mabar
 - h. SMEA - Hasanuddin

2. Dalam era otonomi daerah , tahun 2013 berdasarkan keputusan Kepala Sekolah Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Utara No : 094/461/PPUN-SU/2013 tanggal : 1 maret 2013, ditetapkan sebagai Panitia Ujian Nasional Sub Rayon 04 Kabupaten Deli Serdang dengan anggota sekolah:
 - a. SMK Swasta PAB 1 Helvetia
 - b. SMK Swasta PAB 4 Klumpang
 - c. SMK Swasta PAB 5 Kelmbir Lima
 - d. SMK Swastab Bayu Pertiwi 1 Sunggal
 - e. SMK Swasta Bayu Pertiwi 2 Sunggal
 - f. SMK Swasta Bayu Pertiwi 3 SUNGGAL
 - g. SMK Swasta Pangeran Antasari Helvetia
 - h. SMK Swasta AL - Washliyah – Hamparan Perak
3. Dalam sejarah perkembangan sekolah pada tahun 2012 SMK Swasta PAB 2 Helvetia setelah diadakan audit yang sangat ketat oleh United Registran of Systems (URS) sejak tanggal 4 April 2012 memperoleh Certificate of Registration Management of Vocational School ISO . 9001 : 2008.
4. Demikian pula oleh Internasional Humas Resources Development Program (IHRDP), Kepala SMK Swasta PAB 2 Helvetia Drs. H. Ahmad Nasution, M.Pd telah diberikan : "Education Award 2012" sebagai salah satu kepala sekolah terbaik yang dinilai lembaga tersebut.
5. Selanjutnya dengan akreditas sekolah,bahwa berdasarkan penilaian dari Badan Akreditas Nasional Sekolah / Madrasah Provinsi Sumatra Utara, Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dan Akuntansi berdasarkan Sertifikat nomor MK 013454 dan MK 013456 tanggal 9 November 1912 mendapat nila peringkat A (Amat Baik).

Selain itu, adapun rekapitulasi tenaga pendidikan dan kependidikan di SMK PAB 2

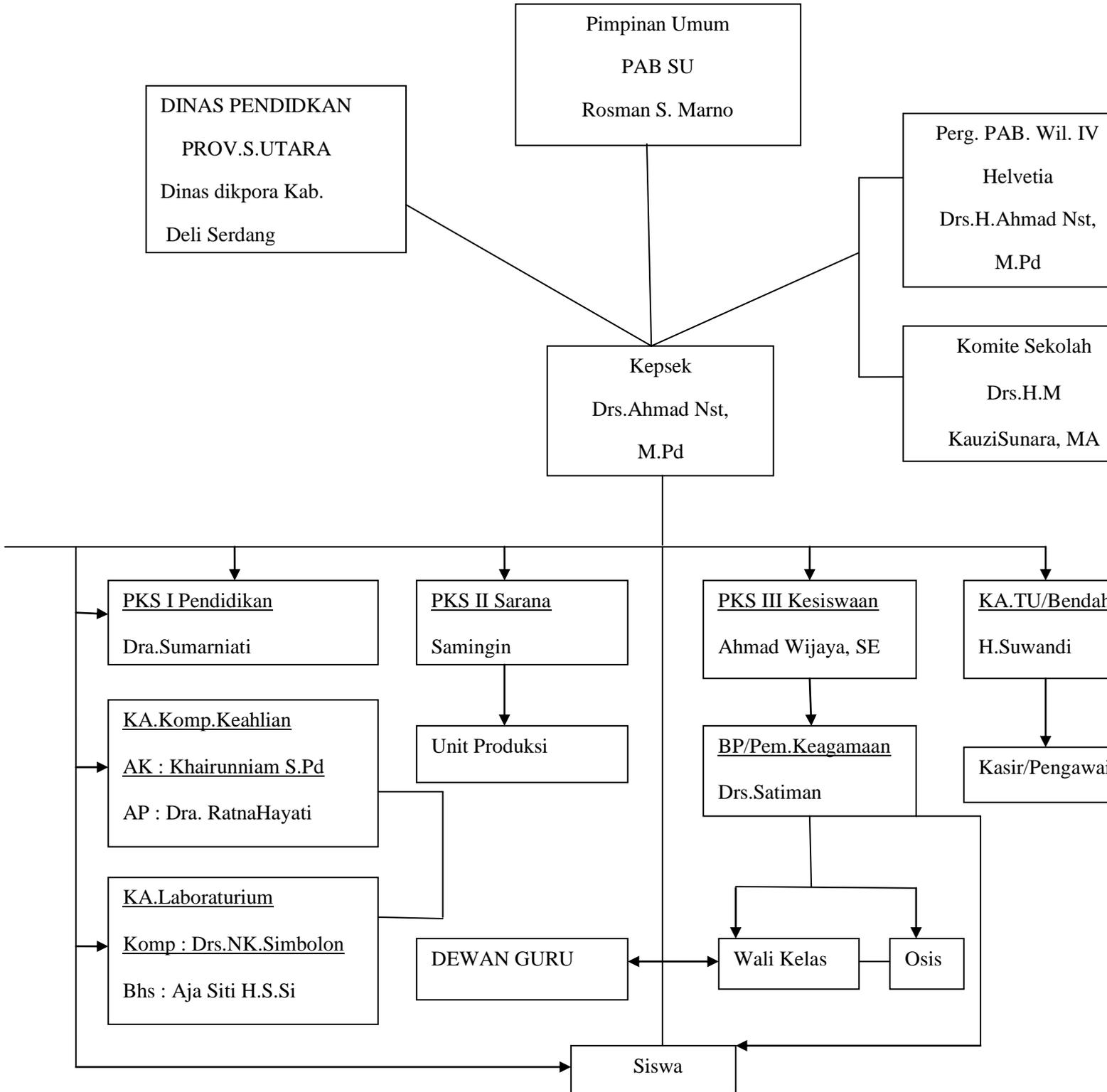
Helvetia Medan , yaitu :

No	Keterangan	Sarjana Muda	S.I	S.2	Jumlah
1	Guru	5 orang	35 orang	2 orang	42 orang
2	Pegawai	3 orang	1 orang	-	4 orang

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kesatuan kerangka organisasi yang ditetapkan untuk proses manajerial, sistem, pola tingkah laku yang muncul dan terjadi dalam praktek penyelenggaraan organisasi. Berikut adalah struktur organisasi SMK PAB 2 Helvetia Medan :

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMK PAB 2 HELVETIA



7. Tugas Guru / Pegawai / Wawancara

a. Tugas Guru

1. Menjadi contoh teladan baik bagi siswa atau masyarakat
2. Membuat KTSP
3. Bertanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum.
4. Berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menguasai bahasa Inggris dan mempergunakan dalam komunikasi dimana saja dan lebih di lingkungan perguruan PAB pasar IV Helvetia.
5. Bagi guru yang mengajar sampai jam terakhir agar tujuan bersama-sama siswa sholat Dzuhur / Jum'at di Masjid Pasar IV Helvetia.

b. Tugas Pegawai

1. Bersikap sopan, ramah tamah dalam melayani guru, siswa dan tamu.
2. Dalam menyelesaikan suatu tugas diusahakan cepat selesai, bersih, dan rapi, tidak ada bekas tipex atau pengetikan huruf yang double.
3. Menyusun surat-surat / arsip yang rapi dan mudah ditemukan bila diperlukan.
4. Khusus bagi pemenang keuangan tidak dibenarkan mengeluarkan uang tanpa seizin tertulis dari Kaset. Semua uang masuk dan keluar harus ada bukti kwitansi sah.
5. Membersihkan ruangan kepala sekolah, guru-guru, tatausaha, komputer dan perpustakaan.

c. Tugas Waka Program, Hubungan Industri / Masyarakat.

1. Mengkoordinir guru - guru dalam menyelesaikan materi kurikulum dan bertanggung jawab atas penyelesaian dan mutu pelajaran yang diberikan kepada guru.
 2. Menyusun roster pelajaran
 3. Tidak ada siswa / siswi dikelas yang tidak belajar pada jam belajar.
 4. Mewakili kepala sekolah bila dibutuhkan
 5. Mengadakan hubungan dengan dunia industri dan dunia usaha serta bekerjasama dengan Majelis Sekolah (MS) untuk mendapatkan pasangan praktek bagi siswa di dunia usaha / dunia industri / tempat praktek industri / magang.
 6. Memberikan informasi / penjelasan kepada tamu terutama kepada orang tua siswa tentang kebijakan-kebijakan kepala sekolah, baik tentang tata tertib siswa - siswi dan absen sebagian.
- d. Kepala Tata Usaha / Bendahara
1. Mencatat pembukuan sekolah dan tidak dibenarkan mencatat bukti-bukti pengeluaran tanpa seizin kepala sekolah
 2. Menyusun RAPBS bekerjasama dengan Waka Sarana/Prasarana
 3. Menyiapkan data statistik disekolah
 4. Mengkoordinir sarana yang diperlukan dalam rangka akreditasi
- e. Tugas Waka Siswa dan Kebersihan

Bekerjasama dengan pembina OSIS dan Pembina Pramuka mengkoordinir siswa-siswi agar mempunyai disiplin yang kuat pada waktu jam belajar para siswa tidak ada berkeliaran dan :

1. Mengontrol absen siswa, bila ada siswa yang tidak hadir berturut-turut selama 3 (tiga) hari harus dipanggil dan diberi bimbingan, bila diperbuat lagi beritahu dan bila perlu diundang orang tuanya.
2. Memonitor tingkah laku siswa terutama yang berkaitan dengan moral
3. Mengkoordinir kegiatan - kegiatan ekstra kurikuler peringatan hari-hari besar Agama dan Nasional
4. Mengkoordinir siswa dalam pelaksanaan sholat Dzuhur dan jum'at di Masjid pasar IV Helvetia
5. Untuk pramuka diusahakan memiliki suatu penambahan penegak yang aktif dan berkesinambungan
6. Untuk Osis diusahakan memiliki :
 - Satu team volley putra dan putri yang tangguh
 - Satu group teater

f. Tugas fiket

1. Mengontrolkan jalannya KBM dari gangguan - gangguan seperti siswa yang berkeliaran , guru terlambat dan tidak hadir
2. Mencatat pada buku piket keterangan-keterangan yang dibutuhkan
3. Menerima tamu dan meneruskan kepada yang bersangkutan
4. Mengontrol kebersihan kelas, bangku, lantai, jendela-jendela dan sebagainya dan kelengkapan kelas
5. Mengontrol bell / waktu KBM
6. Selalu berada di tempat piket
7. Secara edukatif / persuasif bila berkomunikasi dengan siswa / guru / pegawai harus dalam bahasa inggris
8. Bila ada guru yang tidak datang harap dilaporkan kepada guru pengganti

9. Kehadiran disekolah paling lambat jam 07.00 WIB
- g. Tugas guru pengganti
1. Guru pengganti bertugas menggantikan guru yang tidak hadir
 2. Bersama piket mengontrol KBM, bila ada yang mengganggu harus ditegur
 3. Bila sedang tidak bertugas menggantikan guru yang tidak datang, harus berada di tempat piket
 4. Bila ada guru yang tidak hadir, sebaiknya digantikan mata pelajaran bahasa inggris atau matematika kecuali ada bahan dari guru yang bersangkutan
 5. Secara eduktif / persuasif bila berkomunikasi dengan siswa / guru / pegawai harus dalam bahasa inggris

Selanjutnya dari hasil pengamatan observasi, peneliti melihat kondisi awal yang sangat rendah pada setiap siswa. Ini diakibatkan rendahnya hasil belajar mereka pada materi yang dipelajari dan motivasi guru yang kurang terhadap siswa.

Disini tampak terlihat jelas, siswa yang berbicara disaat guru menjelaskan materi pembelajaran, ada yang hanya melihat tapi tak bertanya, ada yang mengganggu temannya. Sehingga dapat dilihat dari hasil belajar yang sangat rendah dari siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan guru.

3. Hasil Tes Awal

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilakukan, maka penelitian observasi dan pengumpulan data keelas kemampuan siswa X AK SMK PAB 2 Helvetia.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui oleh peneliti sehingga apakah kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian

ini, yakni penggunaan model Take and Give dalam meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa pada Kompetensi jurnal Umum.

Dari hasil pengerjaan siswa pada alat tes awal maka di dapatkan hasil yang kurang memuaskan. Hasil koreksi tes awal dari 38 siswa didik yang ada di kelas tersebut didapatkan hasil bahwa ada 12 siswa yang telah tuntas atau mendapatkan nilai sesuai Batas Ketuntasan Minimal. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa, maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 31,57%.

Dari kondisi awal yang ada tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas X AK SMK PAB 2 Helvetia.

Berdasarkan analisis terhadap tes awal maka terungkap bahwa siswa mempunyai kesulitan dan kelemahan dalam memahami soal Akuntansi dan lemahnya penguasaan siswa terhadap aplikasi Akuntansi di dalam kehidupan sehari-hari serta siswa mengalami kesulitan dalam memahami pencatatan jurnal umum.

Bertolak dari kondisi awal tersebut, maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menggunakan Model pembelajaran Take and Give pada kompetensi jurnal umum . Tingkat kemampuan belajar siswa pada tes awal dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Belajar Awal

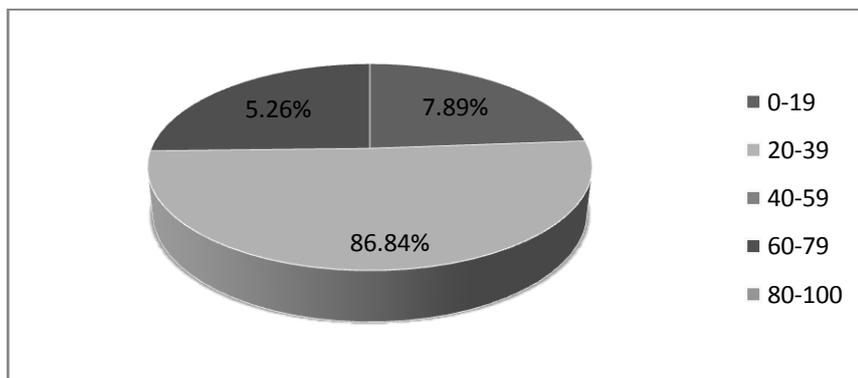
No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	80 - 100	2	5.26

2	60 - 79	33	86.84
3	40 - 59	3	7.89
4	20 - 39	0	0
5	0 - 19	0	0
	N =	38	100%

Selanjutnya, hasil diatas dituangkan dalam bentuk grafik berikut ini

Diagram 4.1

Diagram Tes Awal



Selanjutnya dari hasil pengamatan observasi, peneliti melihat kondisi awal yang sangat rendah pada setiap siswa. Ini diakibatkan rendahnya hasil belajar mereka pada materi yang dipelajari dan motivasi guru yang kurang terhadap siswa.

Disini tampak terlihat jelas, siswa yang berbicara disaat guru menjelaskan materi pembelajaran, ada yang hanya melihat tapi tak bertanya, ada yang mengganggu

temannya. Sehingga dapat dilihat dari hasil belajar yang sangat rendah dari siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan guru.

A. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

a. Perencanaan tindakan

Adapun perencanaan tindakan pelajaran pada siklus I ini berdasarkan pada tinjauan serta tindakan awal yang dilakukan penelitian sehingga peneliti harus melakukan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi jurnal umum sesuai silabus yang berlaku.
2. Menyiapkan media pembelajaran dari model Take and Give yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Menyiapkan sumber belajar yaitu dalam bentuk modul.
4. Peneliti memberikan soal siklus I kepada siswa secara individu essay test sebanyak 10 soal setiap soal diberi bobot 10.
5. Membuat soal Pre test, Post test dan lembar Observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan I dengan melaksanakan pembelajaran dimana peneliti sebagai guru dikelas dan guru pamong menjadi observer selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Take and Give pada siklus I, dengan pokok bahasan jurnal umum.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut :

Kelompok Tinggi

1. Memberikan penjelasan dan pengarahan
2. Membagikan modul dan buku paket.
3. Memfasilitasi kebutuhan Murid (jika perlu)
4. Mengawasi jalannya PBM
5. Menumpulkan tugas / latihan
6. Menutup dan mengakhiri pelajaran.

Kelompok sedang (Regular Teaching)

1. Melakukan apresiasi
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran
3. Menampilkan kegiatan menarik
4. Menggunakan metode yang tepat dan relevan.
5. Menggunakan / memanfaatkan sumber belajar yang tepat.
6. Menggunakan alat / media
7. Memberikan variasi dalam kecepatan mengajar.
8. Mengatur intonasi suara
9. Memberikan dan memperoleh umpan balik (Feedback)
10. Mengajukan pertanyaan dan merespon / menjawab.
11. Memberikan penjelasan ulang pelajaran (secara singkat)
12. Mengakhiri pelajaran dan memberi tugas.

Kelompok Rendah (tutorial re-teaching)

1. Memusatkan perhatian siswa.
2. Menjelaskan ulang pelajaran (mengajarkan kembali pelajaran yang telah dipelajari).
3. Mengoptimalkan penggunaan alat / media pembelajaran Re-Teaching.

4. Memberikan motivasi siswa untuk rajin belajar.
5. Menutup pelajaran dan memberikan tugas-tugas kepada siswa.

c. Pengamatan Tindakan (Observasi)

Observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran dilaksanakan. Observasi yang dilakukan yaitu mengenai aktivitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dibantu oleh guru bidang study dan teman sipeneliti.

Adapun hal-hal yang diamati dari siswa yaitu :

1. Memperhatikan Penjelasan Guru Tentang Model Take and Give
 - a. Memusatkan perhatian siswa.
 - b. Menjelaskan ulang pelajaran (mengajarkan kembali pelajaran yang telah dipelajari).
 - c. Mengoptimalkan penggunaan alat / media pembelajaran Re-Teaching atau dengan model pembelajaran Take and Give
 - d. Memberikan motivasi siswa untuk rajin belajar.

Tabel 4.2

Hasil observasi penjelasan guru tentang Take and Give

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Tidak pernah melakukan	-	-
2.	Di lakukan namun jarang	14	36,84%
3.	Sering dilakukan	19	50,0%
4.	Sangat sering dilakukan	3	7,89%
5.	Sangat Sering	2	5,26%

Jumlah

38

100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa, 14 siswa (36,84%) tidak selalu fokus mendengar dan memperhatikan penjelasan guru tentang model Take and Give, 19 siswa (50,0%) cukup selalu fokus mendengar dan memperhatikan penjelasan guru tentang model Take and Give, 3 siswa (7,89%) selalu mendengar dan memperhatikan penjelasan guru tentang model Take and Give, dan 2 siswa (5,26) sangat selalu fokus mendengar dan memperhatikan penjelasan guru tentang model Take and Give. Maka disimpulkan bahwa aktivitas siswa masih banyak tidak fokus mendengar dan memperhatikan guru tentang model Take and Give.

2. Menyampaikan pendapat atau ide
 - a. Memusatkan perhatian siswa.
 - b. Menjelaskan ulang pelajaran (mengajarkan kembali pelajaran yang telah dipelajari).
 - c. Mengoptimalkan penggunaan alat / media pembelajaran Re-Teaching.
 - d. Memberikan menyampaikan pendapat atau ide kepada siswa
 - e. Memberikan motivasi siswa untuk rajin belajar.

Tabel 4.3

Hasil observasi Menyampaikan Pendapat atau ide			
No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Tidak pernah melakukan	4	10,52%
2.	Di lakukan namun jarang	12	31,57%
3.	Sering dilakukan	16	42,10%

4.	Sangat sering dilakukan	6	15,78%
5.	Sangat Sering	-	-
	Jumlah	38	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa, 4 siswa (10,52%) tidak selalu menyampaikan pendapat atau ide, 12 siswa (31,57%) selalu menyampaikan pendapat atau ide, 16 siswa (42,10%) cukup selalu menyampaikan pendapat atau ide, 6 siswa(15,78%) selalu menyampaikan pendapat atau ide, dan tidak ada siswa yang sangat selalu menyampaikan pendapat atau ide. Maka dapat disimpulkan masih banyak siswa tidak selalu menyampaikan pendapat atau ide.

3. Bertanya kepada guru
 - a. Memusatkan perhatian siswa.
 - b. Menjelaskan materi atau siswa bertanya kepada guru
 - c. Mengoptimalkan penggunaan alat / media pembelajaran Re-Teaching.
 - d. Memberikan motivasi siswa untuk rajin belajar

Tabel 4.4

Hasil observasi Bertanya kepada guru

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Tidak pernah melakukan	4	10,52 %
2.	Di lakukan namun jarang	12	31,57 %
3.	Sering dilakukan	14	36,84 %
4.	Sangat sering dilakukan	8	21,05 %

5.	Sangat Sering	-	-
	Jumlah	38	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa,4 siswa (10,52) sangat tidak selalu bertanya kepada guru,12 siswa (31,57) sangat tidak selalu bertanya kepada guru,14 siswa(36,84) cukup selalu bertanya kepada guru,8 siswa (21,05) selalu bertanya kepada guru tidak ada. Maka dapat disimpulkan siswa cukup selalu bertanya kepada guru.

4. Menarik perhatian kesimpulan prosedur atau konsep
 - a. Memusatkan perhatian siswa.
 - b. Menjelaskan materi yang sudah lalu
 - c. Mengoptimalkan penggunaan alat / media pembelajaran Re-Teaching.
 - d. Memberikan motivasi siswa untuk rajin belajar.
 - e. Menutup pelajaran dan memberikan tugas-tugas kepada siswa atau memberikan kesimpulan

Tabel 4.5

Hasil observasi menarik susatu kesimpulan prosedur atau konsep

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Tidak pernah melakukan	4	10,52 %
2.	Di lakukan namun jarang	18	47,36 %
3.	Sering dilakukan	11	28,94 %
4.	Sangat sering dilakukan	5	13,15 %
5.	Sangat sering	-	-

Jumlah

38

100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa,4 siswa (10,52%) sangat tidak selalu menarik kesimpulan prosedur atau konsep, 18 siswa (47,36%) tidak selalu menarik kesimpulan prosedur atau konsep, 11 siswa (28,94%) cukup selalu menarik kesimpulan prosedur atau konsep,5 siswa (13,15%) selalu menarik kesimpulan prosedur atau konsep, sedangkan sangat selalu berkomunikasi lisan didepan kelas dengan jelas tidak ada. Maka dapat disimpulkan siswa tidak selalu menarik kesimpulan prosedur atau konsep.

5. Mengikuti intruksi latihan dengan sungguh-sungguh
 - a. Memusatkan perhatian siswa.
 - b. Menjelaskan materi pembelajaran
 - c. Mengoptimalkan penggunaan alat / media pembelajaran Re-Teaching.
 - d. Memberikan intruksi latihan kepada siswa dengan sungguh-sungguh
 - e. Menutup pelajaran dan memberikan tugas-tugas kepada siswa atau memberikan kesimpulan

Tabel 4.6

Hasil observasi Mengikuti intruksi latihan dengan sungguh-sungguh

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Tidak pernah melakukan	1	2,36 %
2.	Di lakukan namun jarang	9	23,68 %
3.	Sering dilakukan	18	47,36 %
4.	Sangat sering dilakukan	8	21,05 %
5.	Sangat sering	2	5,26 %

Jumlah	38	100%
--------	----	------

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa, 1 siswa (2,63%) sangat tidak selalu mengikuti intruksi latihan dengan sungguh-sungguh, 9 siswa (23,68%) tidak selalu mengikuti intruksi latihan dengan sungguh-sungguh, 18 siswa (47,36%) cukup selalu mengikuti intruksi latihan dengan sungguh-sungguh, 8 siswa (21,05%) selalu mengikuti intruksi latihan dengan sungguh-sungguh, dan 2 siswa (5,26%) sangat selalu mengikuti intruksi latihan dengan sungguh-sungguh. Maka dapat disimpulkan siswa selalu mengikuti intruksi latihan dengan sungguh-sungguh.

6. Mengerjakan soal latihan secara mandiri
 - a. Memusatkan perhatian siswa.
 - b. Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal latihan secara mandiri

Tabel 4.7

Hasil observasi mengerjakan soal latihan secara mandiri

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Tidak pernah melakukan	-	-
2.	Di lakukan namun jarang	7	18,42%
3.	Sering dilakukan	12	31,57%
4.	Sangat sering dilakukan	10	26,31%

5.	Sangat sering	9	23,68%
	Jumlah	38	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa, tidak ada siswa yang sangat tidak selalu mengerjakan soal latihan secara mandiri, 7 siswa (18,42%) tidak selalu mengerjakan soal latihan secara mandiri, 12 siswa (31,57%) cukup selalu mengerjakan soal latihan secara mandiri, 10 siswa (26,31%) selalu mengerjakan soal latihan secara mandiri, dan ada 9 siswa (23,68%) yang sangat selalu mengerjakan soal latihan secara mandiri. Maka dapat disimpulkan siswa cukup selalu mengerjakan soal latihan secara mandiri.

Dari hasil observasi pada pemberian tindakan pembelajaran dengan menggunakan model Take and Give meskipun terlihat sudah cukup banyak siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, tetapi masih terlihat adanya siswa yang belum menunjukkan hasil yang diinginkan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini tentu saja permasalahan yang harus dipenuhi. Karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil evaluasi penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan yakni pada kondisi awal terdapat 12 orang yang tuntas, sedangkan pada siklus I menjadi 25 orang, dengan perolehan ketuntasan secara klasikal 31,57% menjadi 65,78% pada siklus I.

Tingkat kemampuan belajar siswa pada Siklus I dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8

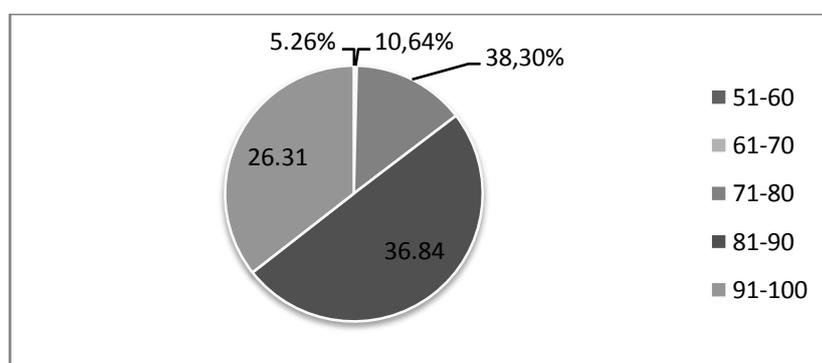
Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	51 - 60	2	5,26
2	61 - 70	8	21,05
3	71 - 80	4	10,52
4	81 - 90	14	36,84
5	91 - 100	10	26,31
	N =	38	100%

Diagram 4.2

Diagram Hasil

Belajar Siklus I



Data yang kosong diatas diisi dengan angka di tabel begitu juga dengannilai nya dipindahkan juga ke diagram. sambungan bukan untuk disimpan

d. Tahap Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Sebagaimana siswa sudah mulai aktif dalam belajar dengan pembelajaran dengan model Take and Give namun masih ada siswa yang kurang aktif dalam

proses belajar. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Skala Penilaian		Jumlah	Presentase
6 - 10	Tidak Aktif	2	5,26%
11 - 15	Kurang Aktif	9	23,68%
16 - 20	Cukup Aktif	16	42,10%
21 - 25	Aktif	11	28,94%
26 - 30	Sangat Aktif	-	-
	Jumlah	38	100%

Berdasarkan dari tabel diatas sebanyak 5,26% siswa tidak aktif, 23,68% siswa kurang aktif, 42,10% siswa cukup aktif, 28,94% siswa aktif sedangkan siswa yang sangat aktif tidak ada.

- b. Hasil observasi siswa tergolong sudah cukup baik dan hasil belajar meningkat dalam menguasai materi. Hal ini dapat dilihat dari kondisi awal hasil evaluasi sebelum siklus I sebanyak 31,57% meningkat menjadi 65,78 % setelah siklus I . Walaupun sudah mencapai ketuntasan belajar kelas namun dirasa peneliti hasil ini belum maksimal, untuk itu masih perlu dilakukan perbaikan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang akan dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II.

B. Deskripsi Tindakan Siklus II

- a. Perencanaan

Adapun perencanaan pembelajaran pada siklus II ini berdasarkan pada refleksi siklus I adalah sebagai berikut :

1. Membuat RPP sesuai Silabus dan menggunakan modul pembelajaran akuntansi serta disesuaikan dengan hasil belajar pada siklus I
2. Menyiapkan lembar kerja siswa
3. Menyiapkan lembar evaluasi dan lembar observasi
- b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan Siklus ke II sebagai berikut :

- a. Suasana pembelajaran sudah kondusif dan sangat mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM)
- b. Melakukan tanya jawab tentang materi yang lalu, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa
- c. Siswa kelihatan lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dikelas
- d. Hampir semua peserta didik termotivasi untuk bertanya dan menyelesaikan soal yang diberikan guru dan maju ke depan kelas
- e. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta
- f. Peneliti membagikan soal tes siklus II kepada siswa
- g. Setelah selesai peneliti menyimpulkan materi

- c. Observasi Tindakan

Observasi dilakukan bersama dengan proses pembelajaran dilaksanakan. Observasi yang dilakukan yaitu mengenai aktivitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dibantu oleh guru bidang studi dan teman sipeneliti.

Adapun hal-hal yang diamati dari siswa yaitu :

1. Memperhatikan penjelasan guru tentang model Take and Give
 - a. Memusatkan perhatian siswa.
 - b. Menjelaskan materi atau menjelaskan pembelajaran
 - c. Mengoptimalkan penggunaan alat / media pembelajaran Re-Teaching.
 - d. Memberikan motivasi siswa untuk rajin belajar.
 - e. Menutup pelajaran dan memberikan tugas-tugas kepada siswa atau memberikan kesimpulan

Tabel 4.10

Hasil Observasi memperhatikan penjelasan guru tentang model Take and Give

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Tidak pernah melakukan	-	-
2.	Di lakukan namun jarang	2	5,26%
3.	Sering dilakukan	11	28,94%
4.	Sangat sering dilakukan	20	52,63%
5.	Sangat sering	5	13,15%
	Jumlah	38	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa. Tidak ada siswa yang sangat tidak selalu mendengar dan memperhatikan penjelasan guru tentang modul pembelajaran dengan baik, 2 siswa (5,26%) tidak selalu mendengar dan

memperhatikan penjelasan guru tentang modul pembelajaran dengan baik, 11 siswa (28,94%) cukup selalu mendengar dan memperhatikan penjelasan guru tentang modul pembelajaran dengan baik 20 siswa (52,63%) selalu mendengar dan memperhatikan penjelasan guru tentang modul pembelajaran dengan baik, dan 5 siswa (13,15%) sangat selalu mendengar dan memperhatikan penjelasan guru tentang model Take and Give dengan baik. Maka disimpulkan bahwa aktivitas siswa masih selalu mendengar dan memperhatikan penjelasan guru tentang modul Take and Give dengan baik.

2. Menyampaikan pendapat atau ide
 - a. Memusatkan perhatian siswa.
 - b. Menjelaskan ulang pelajaran (mengarahkan kembali pelajaran yang telah dipelajari)
 - c. Memberikan motivasi siswa untuk rajin belajar.

Tabel 4.11

Hasil observasi Menyampaikan pendapat atau ide			
No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Tidak pernah melakukan	-	-
2.	Di lakukan namun jarang	1	2,63%
3.	Sering dilakukan	21	55,26%
4.	Sangat sering dilakukan	14	36,84%
5.	Sangat sering	2	5,26%
	Jumlah	38	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa, 1 siswa (2,63%) tidak selalu menyampaikan pendapat atau ide, 21 siswa (55,26%) cukup selalu menyampaikan pendapat atau ide, 14 siswa (36,84%) selalu menyampaikan pendapat atau ide, dan 2 siswa (5,26%) sangat selalu menyampaikan pendapat atau ide. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa cukup selalu menyampaikan pendapat atau ide.

3. Bertanya kepada guru
 - a. Memusatkan perhatian siswa.
 - b. Menjelaskan ulang pelajaran (mengajarkan kembali pelajaran yang telah dipelajari)
 - c. Memberikan intruksi kepada siswa untuk bertanya kepada guru
 - d. Menutup pelajaran dan memberikan tugas-tugas kepada siswa atau memberikan kesimpulan

Tabel 4.12

Hasil observasi Bertanya kepada guru

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Tidak pernah melakukan	2	5,26%
2.	Di lakukan namun jarang	3	7,89%
3.	Sering dilakukan	11	28,94%
4.	Sangat sering dilakukan	18	47,36%
5.	Sangat sering	4	10,52%
	Jumlah	38	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa, 2 siswa (5,26) sangat tidak selalu bertanya kepada guru, 3 siswa (7,89) tidak selalu

bertanya kepada guru, 11 siswa (28,94) cukup selalu bertanya kepada guru, 18 siswa (47,36) selalu bertanya kepada guru. Dan 4 siswa (10,52) selalu bertanya kepada guru. Maka dapat disimpulkan siswa selalu bertanya kepada guru.

4. Menarik suatu kesimpulan prosedur atau konsep
 - a. Memusatkan perhatian siswa.
 - b. Menjelaskan ulang pembelajaran
 - c. Memberikan motivasi siswa untuk rajin belajar.
 - d. Menutup pelajaran dan memberikan kesimpulan

Tabel 4.13

Hasil observasi menarik suatu kesimpulan prosedur atau konsep			
No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Tidak pernah melakukan	-	-
2.	Di lakukan namun jarang	2	5,26%
3.	Sering dilakukan	21	55,26%
4.	Sangat sering dilakukan	12	31,57%
5.	Sangat sering	3	7,89%
	Jumlah	38	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa, 2 siswa (5,26%) tidak selalu menarik kesimpulan prosedur atau konsep, 21 siswa (55,26%) cukup selalu menarik kesimpulan prosedur atau konsep, 12 siswa (31,57%) selalu menarik kesimpulan prosedur atau konsep, 3 siswa (7,89%) sangat selalu menarik kesimpulan prosedur atau konsep tidak ada, sedangkan sangat tidak selalu menarik kesimpulan prosedur atau konsep tidak ada. Maka dapat disimpulkan siswa selalu menarik kesimpulan prosedur atau konsep.

5. Mengikuti intruksi latihan dengan sungguh-sungguh
 - a. Memusatkan perhatian siswa.
 - b. Menjelaskan ulang pelajaran (mengarahkan kembali pelajaran yang telah dipelajari)
 - c. Memberikan intruksi atau latihan kepada siswa dengan sungguh-sungguh
 - d. Memberikan motivasi siswa untuk rajin belajar.

Tabel 4.14

Hasil observasi mengikuti intruksi latihan dengan sungguh-sungguh

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Tidak pernah melakukan	-	-
2.	Di lakukan namun jarang	3	7,89%
3.	Sering dilakukan	13	34,21%
4.	Sangat sering dilakukan	20	52,63%
5.	Sangat sering	2	5,26%
	Jumlah	38	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa, tidak ada siswa yang sangat tidak selalu mengikuti intruksi latihan dengan sungguh-sungguh, 3 siswa (7,89%) tidak selalu mengikuti intruksi latihan dengan sungguh-sungguh, 13 siswa (34,21%) cukup selalu mengikuti intruksi latihan dengan sungguh-sungguh, 20 siswa (52,63%) selalu mengikuti intruksi latihan dengan sungguh-sungguh, dan 2 siswa (5,26%) sangat selalu mengikuti intruksi latihan dengan sungguh-sungguh. Maka dapat disimpulkan siswa selalu mengikuti intruksi latihan dengan sungguh-sungguh.

6. Mengerjakan soal latihan secara mandiri
 - a. Memusatkan perhatian siswa.
 - b. Menjelaskan materi pelajaran
 - c. Menjelaskan kepada siswa untuk mengerjakan soal latihan
 - d. Memberikan motivasi siswa untuk rajin belajar.

Tabel 4.15

Hasil observasi mengerjakan soal latihan secara mandiri			
No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Tidak pernah melakukan	1	2,63%
2.	Di lakukan namun jarang	2	5,26%
3.	Sering dilakukan	11	28,94%
4.	Sangat sering dilakukan	14	36,84%
5.	Sangat sering	10	26,31%
	Jumlah	38	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 siswa, 1 siswa (2,63%) sangat tidak selalu mengerjakan soal latihan secara mandiri, 2 siswa (5,26%) tidak selalu mengerjakan soal latihan secara mandiri, 11 siswa (28,94%) selalu mengerjakan soal latihan secara mandiri, sedangkan sangat selalu mengerjakan soal latihan ada 14 siswa (36,84%) selalu mengerjakan soal latihan mandiri, sedangkan sangat selalu mengerjakan soal latihan ada 10 (26,31%). Maka dapat disimpulkan banyak siswa yang sangat selalu mengerjakan soal latihan secara mandiri.

Dari hasil observasi pada pemberian tindakan pada siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan selama pembelajaran berlangsung. Karena 50% siswa kurang aktif

pada siklus I dalam mengikuti pembelajaran menjadi 0 % yang kurang aktif pada siklus II. Hal ini tentu akan mempengaruhi nilai siklus II menjadi lebih baik.

Untuk hasil evaluasi penguasaan siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu tes awal terdapat 12 siswa (31,57%) yang tuntas, setelah siklus I menjadi siswa (65,78%) yang tuntas dan siklus II menjadi 30 siswa (78,94%) yang tuntas.

Berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus II

Tabel 4.16

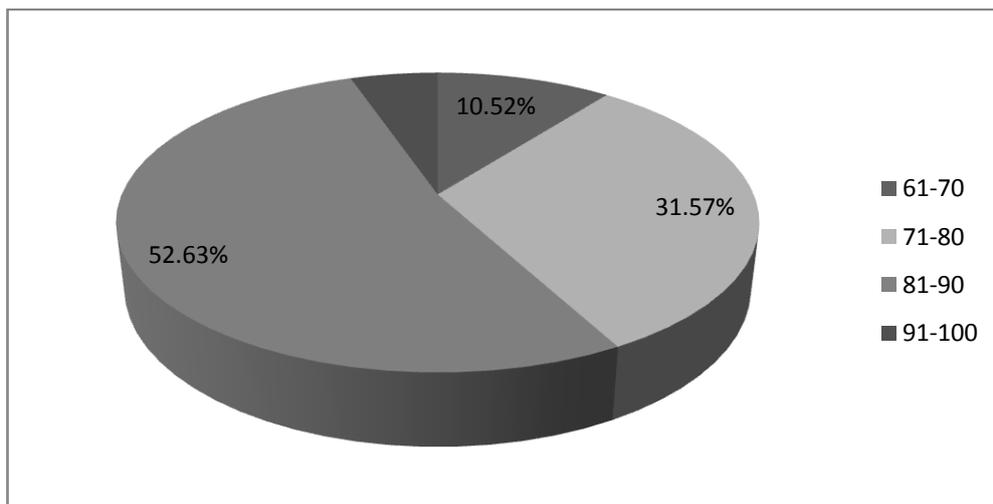
Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1.	51 - 60	-	-
2.	61 - 70	4	10,52%
3.	71 - 80	12	31,57%
4.	81 - 90	20	52,63%
5.	91 - 100	2	5,26%
	N =	38	100%

Selanjutnya, agar lebih jelas hasil diatas di tuangkan dalam bentuk grafik berikut in

Diagram 4.3

Diagram Hasil Belajar Siklus II



d. Tahap Refleksi

Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah jauh lebih baik, dari siklus I, siswa sudah aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.17

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Skala Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
6-10 Tidak Aktif	-	-
11-15 Kurang Aktif	3	7,89%
16-20 Cukup Aktif	10	26,31%
21-25 Aktif	20	52,63%
26-30 Sangat Aktif	5	13,15%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel diatas dari data observasi siswa, bahwasannya dari 26,31% siswa yang aktif pada siklus I menjadi 52,63% siswa yang aktif pada siklus II.

2. Meningkatnya ketuntasan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa dalam siklus II berpengaruh pada tingkat ketuntasan hasil belajar siswa itu sendiri, Hal ini dapat dilihat dari hasil kondisi awal 31,57% dengan jumlah 12 siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 26 siswa menjadi 68,42%, pada siklus I dengan 65.78% jumlah siswa yang tuntas 25 siswa yang tidak tuntas, 13 siswa tidak tuntas menjadi 34.21, pada siklus II siswa yang tuntas 78.94%dengan jumlah siswa yang tuntas 8 tidak tuntas 21.05% . Nilai siswa telah mengalami peningkatan secara signifikan dan ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti telah tercapai.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dengan pembelajaran dengan menggunakan model Take and Give Data yang diambil adalah data tentang aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada dasarnya ditentukan oleh tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, semakin meningkat keaktifan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut begitu pula sebaliknya.

Berikut ini disajikan tabel observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.18

Hasil observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Skala Penilaian

Siklus I

Siklus II

		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
6 - 10	Tidak Aktif	2	5,26%	-	-
11 - 15	Kurang Aktif	9	23,68%	3	7,89%
16 - 20	Cukup Aktif	16	42,10%	10	26,31%
21 - 25	Aktif	11	28,94%	20	52,63%
26 - 30	Sangat Aktif	-	-	5	13,15%
	Jumlah	38	100%	38	100%

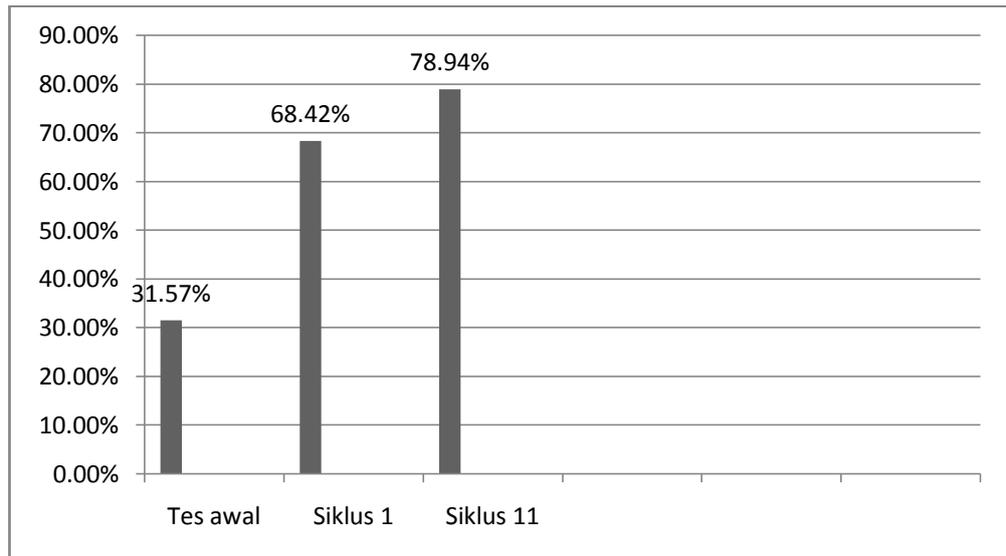
Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, pada siklus I siswa tidak aktif sebanyak 5,26%, siswa kurang aktif sebanyak 26,31%, siswa yang cukup aktif sebanyak 31,57%, dan siswa yang aktif sebanyak 28,94%. Sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi siswa yang tidak aktif menjadi 0%, siswa yang kurang aktif menjadi 7,89%, siswa yang cukup aktif sebanyak 31,57%, siswa yang aktif sebanyak 52,63% dan siswa yang sangat aktif sebanyak 13,15%. Hal ini tentu akan mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik.

Dengan demikian ketuntasan belajar secara klasik pada kondisi awal adalah sebesar 31,57%. Untuk siklus I dan II dilakukan perhitungan yang sama untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasik.

Sedangkan untuk Hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model Take and Give mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa yang digambarkan dalam bentuk diagram berikut :

Diagram 4.4

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada kondisi awal, Siklus I dan II



Dari kondisi diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian , sebelum diberikan tindakan, tingkat ketuntasan belajar secara klasik 31,57%. Setelah pemberian tindakan siklus I tingkat ketuntasan belajara secara klasik meningkat menjadi 68,42%. Hal ini berarti terjadi peningkatan dari kondisi awal ke siklus I karena tingkat ketuntasan di Siklus I dirasa peneliti belum maksimal, maka dilanjutkan ke tindakan siklus II dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasik meningkat menjadi 78,94%. Proses belajar mengajar dikatakan telah tercapai nilai minimum ≤ 75 . Dengan demikian, jika ditinjau dari tingkat ketuntasan belajar siswa yang meningkat maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Take and Give dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model Take and Give dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas X AK SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Hasil belajar pada kondisi awal siswa yang diperoleh, kemampuan awal siswa masih tergolong rendah, Nilai rata-rata kelas mencapai 31,57%. Sedangkan setelah pelaksanaan model pembelajaran Take and Give diperoleh meningkat hasil belajar siswa. Pada hasil tes Siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 68,42%. Pada hasil tes Siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik dimana nilai rata-rata mencapai angka 78,94%. sehingga kemampuan belajar siswa dengan menggunakan model Take and Give dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AK SMK PAB 2 Helvetia T.P 2015/2016.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah, mensosialisasikan kepada guru-guru mata pelajaran Akuntansi, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran Take and Give agar siswa aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru, disarankan agar menggunakan model pembelajaran Take and Give, sehingga siswa semakin aktif dan dilibatkan dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa juga semakin tertantang dan semakin memudahkan siswa untuk mengingat materi pembelajaran.
3. Bagi peneliti, yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama agar menggunakan model pembelajaran Take and Give dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akuntansi di sekolah menengah kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Pontianak : Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dea meta Syahrinda.T.A 2014/2015. *Penerapan model pembelajaran Take and Give untuk meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas X SMK Sinar Husni*.Skripsi
- Ngalimun.2014. *Strategi dan Model pembelajaran*.yogyakarta
- Purwanto.2011.*Evaluasi Hasil Belajar*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Bandung
- Ngalimun. 2014.*Strategi dan Model Pembelajaran*.Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Soemarso. 2004. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba empat
- Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono.2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif kuantitatif dan R&D*.Bandung :Al Fabeta
- Suharsimi Arikanto.2002. *Prosedur Penelitian*.Jakarta : Renika Cipta